



Strategi Promosi Kesehatan oleh Warga Peduli AIDS Kelurahan Kalumpang dalam Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS

Health Promotion Strategy by AIDS Care Residents of Kalumpang Village in HIV/AIDS Prevention and Management

Sulasmi Ansar¹, Riskal Muslim², Tutik Lestari^{3*}

¹²³Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Maluku, Indonesia
Email: tutik198692@gmail.com

Abstract

AIDS Care Residents is a HIV/AIDS prevention and management effort that involves community participation. Community groups that are members of the WPA consist of various components within a community environment. In this qualitative research using a case study approach, the aim is to analyze the health promotion strategies carried out by the AIDS Care Residents of Kalumpang Village in HIV/AIDS prevention and management efforts in 2023. The results of the study indicate effective advocacy between health workers and AIDS Care Residents in implementing prevention programs. In addition, there is strong social support from various parties such as religious/community leaders, the Family Welfare Movement (PKK), and AIDS Care Residents, which is realized through home visits to provide psychosocial assistance (in the form of clothing, money, and other needs) to reduce stigma and isolation experienced by sufferers. Community empowerment is also an integral part of this strategy, where health workers routinely involve religious/community leaders in outreach activities, including visits to schools and education for adolescents. This study recommends that collaboration between health workers, AIDS Care Residents, and the community continue to be improved to ensure the sustainability and success of HIV/AIDS prevention and management programs.

Keywords; Community Empowerment; HIV/AIDS; WPA

Abstrak

Warga Peduli AIDS merupakan salah satu upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS yang melibatkan partisipasi masyarakat. Kelompok masyarakat yang tergabung dalam WPA terdiri dari berbagai komponen dalam suatu lingkungan masyarakat. Dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini, bertujuan untuk menganalisis strategi promosi kesehatan yang dilakukan oleh Warga Peduli AIDS Kelurahan Kalumpang dalam upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS pada tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan

adanya advokasi yang efektif antara petugas kesehatan dan Warga Peduli AIDS dalam menjalankan program pencegahan. Selain itu, terdapat dukungan sosial yang kuat dari berbagai pihak seperti tokoh agama/masyarakat, PKK, dan Warga Peduli AIDS, yang terwujud melalui kunjungan rumah untuk memberikan bantuan psikososial (berupa pakaian, uang, dan kebutuhan lainnya) guna mengurangi stigma dan isolasi yang dialami penderita. Pemberdayaan masyarakat juga menjadi bagian integral dari strategi ini, di mana petugas kesehatan secara rutin melibatkan tokoh agama/masyarakat dalam kegiatan penyuluhan, termasuk kunjungan ke sekolah-sekolah dan edukasi bagi remaja. Penelitian ini merekomendasikan agar kolaborasi antara petugas kesehatan, Warga Peduli AIDS, dan masyarakat terus ditingkatkan untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS.

Kata kunci; HIV/AIDS: Pemberdayaan Masyarakat; WPA

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang secara spesifik menyerang sel darah putih, sehingga melemahkan sistem kekebalan tubuh manusia. Melemahnya kekebalan tubuh ini kemudian dapat berkembang menjadi *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS), yaitu serangkaian gejala yang muncul sebagai akibat dari infeksi HIV yang tidak ditangani, menyebabkan tubuh menjadi rentan terhadap berbagai infeksi dan penyakit lainnya (Kemenkes RI, 2022).

HIV/AIDS merupakan salah satu penyakit infeksi global yang terus menjadi tantangan kesehatan masyarakat, dengan dampak yang signifikan tidak hanya pada individu, tetapi juga pada rumah tangga, komunitas, dan ekonomi. Di Indonesia, kasus HIV/AIDS menunjukkan trend yang mengkhawatirkan, terutama pada kelompok usia produktif. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa infeksi HIV/AIDS banyak terjadi pada kelompok usia 15-24 tahun, dan kasus AIDS baru banyak terjadi pada usia 15-29 tahun. Di Maluku Utara, kasus baru HIV/AIDS tahun 2022 sebanyak 392 kasus dan 453 kasus di tahun 2023 (Dinkes Malut, 2023), dengan Ternate sebagai kota dengan kasus baru tertinggi 135 kasus di tahun 2022 dan 107 di tahun 2023 (Dinkes Ternate, 2023). Berdasarkan data dari layanan PDP di Puskesmas Kalumpang, trend kasus HIV/AIDS menunjukkan penurunan signifikan dalam empat tahun terakhir. Pada tahun 2019 dan 2020 tercatat 13 kasus, kemudian menurun menjadi 12 kasus pada tahun 2021, dan kembali turun drastis menjadi hanya 6 kasus pada tahun 2022 (PKM Kalumpang, 2023). Walaupun kasus HIV/AIDS menurun, namun ini menjadi perhatian serius baik pemerintah kelurahan maupun stakeholder terkait terutama pentingnya partisipasi masyarakat agar terciptanya suasana lingkungan tempat tinggal yang aman dan sejahtera sesuai dengan tujuan SDGs 3.

Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Ternate berinisiatif membentuk Warga Peduli AIDS di Kelurahan Kalumpang pada 24 November 2021 untuk mengatasi permasalahan ini. Organisasi ini melibatkan berbagai komponen masyarakat, seperti ketua RT, ketua RW, tokoh agama, kader kesehatan, dan pemuda, untuk berpartisipasi aktif dalam upaya pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS. Promosi kesehatan, yang merupakan kombinasi pendidikan dan intervensi untuk memfasilitasi perubahan perilaku, menjadi strategi kunci yang diterapkan oleh Warga Peduli AIDS.

Keterlibatan pemerintah Kelurahan Kalumpang menunjukkan adanya dukungan positif yang krusial dalam masalah kesehatan. Tujuannya adalah untuk memposisikan Warga Peduli AIDS sebagai mitra strategis yang membantu pemerintah daerah menyebarluaskan informasi akurat tentang HIV/AIDS, khususnya kepada remaja. Pemberian edukasi dini ini menjadi kunci untuk mencegah pergaulan bebas, yang merupakan salah satu faktor utama penyebab peningkatan kasus Infeksi Menular Seksual (IMS) dan HIV.

Secara teoritis, promosi kesehatan merupakan perpaduan antara pendidikan kesehatan dan berbagai intervensi yang terkait dengan faktor ekonomi, politik, dan organisasi, yang seluruhnya dirancang untuk memfasilitasi perubahan perilaku dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kesehatan. Dalam konteks yang lebih luas, promosi kesehatan memiliki visi untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan fisik, mental, dan sosial. Pada akhirnya, semua program promosi kesehatan, termasuk yang terkait dengan pencegahan HIV/AIDS, bertujuan untuk memberdayakan individu, kelompok, dan komunitas agar dapat mencapai kemandirian dalam menjaga kesehatan

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi ini dilaksanakan di Kelurahan Kalumpang, Kota Ternate, Maluku Utara, pada tahun 2023. Informan penelitian dipilih secara *purposive*, yang terdiri dari 5 (lima) orang, yaitu 4 (empat) informan utama dan 1 (satu) informan kunci yang merupakan Ketua Warga Peduli AIDS. Teknik pengumpulan data utama adalah wawancara mendalam yang dilakukan pada Maret 2024. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi dan menjelaskan strategi promosi kesehatan yang diterapkan oleh WPA Kelurahan Kalumpang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kelurahan Kalumpang pada Maret 2024, data diperoleh melalui wawancara dengan total 5 (lima) informan. Rentang usia informan bervariasi antara 50 hingga 73 tahun, dengan latar belakang pendidikan setingkat SMA untuk 3 (tiga) orang, dan sarjana (S1) untuk 1 (satu) orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi promosi kesehatan yang dilakukan oleh Warga Peduli AIDS Kelurahan Kalumpang mencakup 3 (tiga) pilar utama: advokasi, dukungan sosial, dan pemberdayaan masyarakat sejalan dengan teori promosi kesehatan.

1. Advokasi

“sikap masyarakat terkait kebijakan dalam intervensi penanggulangan HIV/AIDS, pemerintah kelurahan sudah lakukan seperti selalu ingatkan setia satu pasangan saja, jang ganti-ganti pasangan seks, jang pake narkoba suntik”(NA.10-03-2024).

“Kami selaku Warga Peduli AIDS berusaha untuk mempengaruhi pengambil kebijakan untuk mendukung dan menjadi jembatan dalam program pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di Kelurahan Kalumpang dengan melakukan kegiatan melalui posyandu remaja, PKK

Kelurahan serta sosialisasi di sekolah-sekolah yang berada di Kelurahan Kalumpang”(RB.22-03-2024).

2. Dukungan Sosial

“saat mengetahui ada salah satu warga yang terkena HIV, sebelum adanya Warga Peduli AIDS kelurahan ini, kami tokoh masyarakat juga ikut tergabung dengan puskesmas, kelurahan dan Komisi Penanggulangan AIDS datang ke rumah ODHIV membantu memberikan makanan dan sering memotivasi untuk hidup sehat. Kami membuat jadwal bergiliran dari kelurahan setiap harinya membawa makanan supaya yang bersangkutan tetap sehat” (AM,10-03-2024).

“saya, selaku RW tetap mendukung karena ini menyangkut keselamatan masyarakat. Jadi, tidak mungkin kita mengabaikan dan acuh terhadap penyakit HIV/AIDS. Dukungan yang kami berikan seperti menghimbau warga selalu menjaga pola hidup yang sehat, setia pada pasangan sendiri, hindari penggunaan narkoba melalui jarum suntik”(NA.10-03-2024).

“dukungan dari masyarakat sangat mendukung terkait dengan penanggulangan dan pencegahan HIV/AIDS seperti mereka melibatkan diri dalam kegiatan sosialisasi terkait pencegahan HIV/AIDS yang kami buat atau dari tenaga kesehatan juga terlibat dalam kegiatan posyandu remaja atau kegiatan dari Komisi Penanggulangan AIDS”(RB.22-03-2024).

3. Pemberdayaan Masyarakat

“selalu libatkan torang dalam kegiatan posyandu remaja dan penyuluhan tentang kesehatan, biasanya dari puskesmas atau kelurahan atau Komisi Penanggulangan AIDS”(NA; AM; SA.10-03-2024).

“iya tentu, dilibatkan dalam kegiatan apapun misalnya ada posyandu dari petugas kesehatan ingatkan terlibat dan ada sosialisasi juga dilibatkan apapun kegiatan yang menyangkut dengan kesehatan tong di kelurahan selalu dilibatkan”(RB.22-03-2024).

Advokasi

Seperti yang diungkapkan oleh Informan Kunci (Ketua WPA), dukungan yang diberikan oleh pemerintah kelurahan sangat baik dengan keterlibatan Warga Peduli AIDS dalam program-program PKK Kelurahan, posyandu remaja serta kesadaran dari masyarakat sendiri. Pernyataan ini menegaskan adanya sinergi yang kuat antara Warga Peduli AIDS dan pemerintah kelurahan dalam mengimplementasikan kebijakan kesehatan.

Dukungan Sosial

Dukungan sosial yang diberikan secara langsung kepada ODHIV, seperti melalui kunjungan rumah dan pemberian bantuan psikososial, memiliki dampak yang signifikan. Tindakan ini bukan hanya memberikan bantuan praktis, tetapi juga secara fundamental mengubah persepsi ODHIV terhadap diri sendiri dan masyarakat di sekitarnya. Dengan adanya dukungan ini, stigma sosial yang sering kali menjadi hambatan besar dalam penanggulangan HIV/AIDS dapat dikurangi, sehingga ODHIV merasa diterima dan tidak dikucilkan.

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat terbukti menjadi strategi yang berkelanjutan. Keterlibatan aktif tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam penyuluhan dan kunjungan ke sekolah menjadikan pesan-pesan pencegahan HIV/AIDS lebih mudah diterima oleh masyarakat. Tokoh-tokoh ini berperan sebagai agen perubahan dan dapat menjangkau kelompok sasaran yang lebih luas, termasuk remaja yang merupakan kelompok berisiko. Hal ini, menunjukkan bahwa promosi kesehatan menjadi subjek dan bukan hanya objek dari program kesehatan. Strategi komprehensif yang melibatkan berbagai elemen masyarakat adalah kunci untuk mencapai keberhasilan program kesehatan masyarakat. Sinergi antara advokasi, dukungan sosial, dan pemberdayaan masyarakat, seperti yang diterapkan oleh Warga Peduli AIDS Kelurahan Kalumpang, tidak hanya membantu mengurangi penyebaran HIV/AIDS, tetapi juga membangun komunitas yang lebih peduli dan berdaya.

Pembahasan

1. Advokasi

Terdapat advokasi yang efektif antara petugas kesehatan dan WPA. Hal ini terlihat dari dukungan yang diberikan oleh pihak kelurahan terhadap program-program pencegahan HIV/AIDS.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi promosi kesehatan yang diterapkan oleh Warga Peduli AIDS di Kelurahan Kalumpang terbukti efektif dalam pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS. Strategi ini berhasil diimplementasikan karena mengintegrasikan tiga pilar utama promosi kesehatan: advokasi, dukungan sosial, dan pemberdayaan masyarakat. Advokasi yang dilakukan oleh Warga Peduli AIDS, terutama melalui kerja sama yang kuat dengan petugas kesehatan dan pemerintah kelurahan, merupakan fondasi penting. Advokasi ini menciptakan lingkungan yang suportif dan memastikan bahwa program Warga Peduli AIDS mendapatkan legitimasi serta sumber daya yang diperlukan. Ini juga menunjukkan adanya kesadaran kolektif dari berbagai pihak, dari tingkat masyarakat hingga pemerintah, akan pentingnya isu HIV/AIDS.

Warga Peduli AIDS Kelurahan Kalumpang mampu melakukan advokasi dengan stakeholder terkait seperti Dinas Kesehatan Kota Ternate, Puskesmas Kalumpang, Komisi Penanggulangan AIDS Kota Ternate serta komunitas ODHA dalam menjalankan program kerja sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan masalah HIV/AIDS (Lestari T. *et al.*, 2023 & Lestari T. *et al.*, 2023). Pendekatan strategi promosi kesehatan ini dapat mencegah terjadinya penularan HIV/AIDS dari berbagai perilaku berisiko (Aisah, 2014 & Theresa, Nugrohowati dan Pramesyanti, 2019)

Advokasi ini bertujuan untuk mempengaruhi pengambil kebijakan atau pemangku kepentingan agar mendukung, membuat, atau mengubah kebijakan yang menguntungkan masyarakat, khususnya dalam isu kesehatan. Terlihat dari program-program Warga Peduli AIDS Kelurahan Kalumpang yang terintegrasi dengan program PKK Kelurahan.

2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial menjadi strategi krusial, terutama bagi ODHIV dan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara, Warga Peduli AIDS, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan PKK aktif memberikan dukungan psikososial melalui kunjungan rumah. Dukungan sosial ini, tidak terlepas dari dukungan

stakeholder diantaranya Dinas Kesehatan Kota Ternate, Puskesmas Kalumpang maupun Komisi Penanggulangan AIDS Kota Ternate.

Hal ini sejalan dengan teori promosi kesehatan yang menekankan bahwa dukungan sosial adalah kunci untuk memfasilitasi perubahan perilaku dan meningkatkan kesejahteraan (Oktavilantika, Suzana dan Damhuri, 2023). Beberapa studi menunjukkan bahwa dengan adanya dukungan psikososial baik pada ODHIV maupun keluarga dapat membantu mengurangi stigma dan diskriminasi. Keluarga diberikan dukungan terkait dengan keterbukaan status HIV, diberikan pemahaman yang benar tentang HIV/AIDS sehingga dukungan keluarga menjadi salah satu motivasi kuat ODHIV bisa menjalani kepatuhan pengobatan Antiretroviral (ARV) seumur hidup (Lestari T, Yamko R dan Muhlis M, 2023):(Supriyatni N. *et al.*, 2021)& (Lestari T. *et al.*, 2024).

Dukungan dari tokoh masyarakat dan sebagainya diperoleh melalui strategi dan kegiatan yang dirancang untuk membangun pemahaman dan kemitraan. Bentuk-bentuknya meliputi penyuluhan kesehatan, pelatihan tentang perilaku hidup sehat, dan berbagai inisiatif lain yang bertujuan untuk memberdayakan agar dapat menjadi agen perubahan yang efektif di komunitas (Lestari T, Yamko R dan Muhlis M, 2022): & (Yamko R, Lestari T dan Muhlis M, 2022). Dukungan tersebut dapat meningkatkan pemahaman seseorang akan bertindak sesuai dengan apa yang diketahuinya (Takainginan, Pesak dan Sumenge, 2016) & (Lestari T, Sumiati T dan Muhlis M, 2023). Perannya yang sangat vital dalam strategi pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS. Dukungan sosial, yang diberikan oleh tokoh masyarakat dan tokoh agama, berfungsi sebagai jembatan penting untuk memfasilitasi penerimaan dan perubahan perilaku di tingkat kelurahan atau komunitas.

Pemberian dukungan ini tidak terbatas pada intervensi fisik, melainkan juga mencakup bantuan psikososial. Hal ini, diwujudkan melalui kunjungan rumah dan pemberian bantuan praktis, yang secara langsung berkontribusi pada pengurangan stigma dan isolasi sosial yang sering dialami oleh ODHIV. Pendekatan ini secara efektif menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan empatik, di mana ODHIV merasa diterima dan didukung bukan dikucilkan.

Lebih lanjut, dukungan sosial ini juga berperan sebagai alat pemberdayaan. Dengan melatih tokoh masyarakat maupun tokoh agama serta remaja dalam penyuluhan kesehatan dan perilaku hidup sehat. Tidak hanya bertindak sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai agen perubahan di lingkungan kelurahan. Mampu menyebarkan pesan-pesan pencegahan dengan cara yang lebih relevan dan dipercaya oleh masyarakat. Dengan demikian, dukungan sosial menjadi lebih dari sekadar bantuan, tetapi untuk membangun ketahanan dan kapasitas masyarakat secara mandiri dalam menghadapi tantangan kesehatan yang kompleks seperti HIV/AIDS.

3. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah strategi promosi kesehatan yang berfokus pada individu dan komunitas secara langsung. Tujuannya untuk mengembangkan kapasitas masyarakat agar mampu memelihara dan meningkatkan kesehatan sendiri secara mandiri. Keterlibatan aktif masyarakat merupakan inti dari strategi promosi kesehatan. Petugas kesehatan maupun Komisi Penanggulangan AIDS Kota

Ternate selalu melibatkan tokoh agama/masyarakat (toga/toma) pada setiap kegiatan HIV/AIDS di kelurahan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat, seperti yang dilakukan oleh Warga Peduli AIDS Kelurahan Kalumpang, tidak hanya efektif dalam menyebarkan informasi tetapi juga dalam membangun komunikasi yang berkelanjutan. Keterlibatan pihak kelurahan, seperti tokoh agama dan tokoh masyarakat baik remaja, PKK, kader kesehatan dalam penyuluhan dan kegiatan lainnya membuktikan bahwa pemberdayaan dapat berfungsi untuk mengubah perilaku sehat. Pesan pencegahan HIV/AIDS dapat disebarkan secara lebih efektif dan relevan di kelurahan. Strategi ini secara signifikan berkontribusi menciptakan lingkungan yang proaktif dan berdaya dalam menghadapi tantangan kesehatan, yang pada akhirnya dapat mengurangi stigma dan diskriminasi serta meningkatkan kepatuhan terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS.

PENUTUP

Upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di Kelurahan Kalumpang sangat efektif karena didukung oleh pendekatan kolaboratif yang kuat. Kolaborasi ini terwujud melalui sinergi antara Warga Peduli AIDS, petugas kesehatan, Komisi Penanggulangan AIDS dan pemerintah daerah. Keberhasilan ini didukung oleh tiga strategi utama: advokasi yang efektif untuk mendapatkan dukungan kebijakan, dukungan sosial dari tokoh masyarakat yang membantu mengurangi stigma dan memberikan bantuan psikososial, serta pemberdayaan masyarakat melalui keterlibatan para pemimpin dalam kegiatan di masyarakat. Sinergi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat dan dukungan bagi ODHIV sangat bergantung pada kolaborasi di antara semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S. (2014) 'Strategi Promosi Kesehatan Drug Free Community (DFC) Dalam Program Advokasi Pasien HIV dan AIDS', *Commonline Departemen Komunikasi*, 3(2), pp. 317–327.
- Dinkes Malut. (2023) *Laporan Kasus HIV AIDS Maluku Utara*.
- Dinkes Ternate. (2023) *Laporan Kasus HIV AIDS Kota Ternate*.
- Kemendes RI (2022) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2022 Tentang Penanggulangan Human Immunodeficiency Virus, Acquired Immuno-Deficiency Syndrome, Dan Infeksi Menular Seksual, Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta.
- Lestari, T. et al. (2023) 'Workshop Peran Remaja Dalam Penanggulangan HIV AIDS Menuju Eliminasi 2030', *Jurnal Bakti Untuk Negeri*, 3(2), pp. 134–139.
- Lestari, T. et al. (2024) 'Pelatihan : Warga Peduli AIDS Tingkat Kelurahan Kota Ternate', *INDRA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), pp. 66–71.
- Lestari, T., Sumiati, T. and Muhlis, M. (2023) 'Peningkatan Pengetahuan Siswa SMP Terkait Dampak Pernikahan Dini', *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), pp. 23–26.
- Lestari, T., Yamko, R. and Muhlis, M. (2022) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan HIV AIDS pada Remaja PKPR di Wilayah Kerja Puskesmas BLUD Kalumpang', *Jurnal Serambi Sehat*, XV(3), pp. 1–10.
- Lestari Tutik, Ridwan Yamko and Mudini Muhlis (2023) 'Peran Serta Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan HIV AIDS Di Kelurahan Kalumpang', *Kreativasi :*

Journal of Community Empowerment, 2(1), pp. 52–60.

Oktavilantika, D.M., Suzana, D. and Damhuri, T.A. (2023) 'Literature Review: Promosi Kesehatan dan Model Teori Perubahan Perilaku Kesehatan', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), pp. 1480–1494.

PKM Kalumpang (2023) *Laporan Kasus HIV AIDS Puskesmas Kalumpang*.

Supriyatni, N. *et al.* (2021) 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Dukungan Sebaya (KDS) pada Orang Dengan HIV/AIDS di Kota Ternate Provinsi Maluku Utara Tahun 2020', *Jurnal Biosainstek*, 3(1), pp. 21–26.

Takainginan, C., Pesak, E. and Sumenge, D. (2016) 'Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang HIV/AIDS Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja', *JJIDAN: urnal Ilmiah Bidan*, 4(1), pp. 1–8.

Theresa, R.M., Nugrohowati, N. and Pramesyanti, D.A. (2019) 'Promosi Kesehatan Pencegahan dan penanggulangan Penyakit HIV/AIDS Di Karang Taruna X Dan Y Cinere, Depok', *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(2), pp. 55–61.

Yamko, R., Lestari, T. and Muhlis, M. (2022) 'Gambaran Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Blud Kalumpang Kota Ternate Ridwan', *Jurnal Serambi Sehat*, XV(1).